

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Moslimah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kuburaya (STITDAR)

Email: moslimah244@gmail.com

Abstract

External factors such as the family environment, especially the level of parental education, and internal factors such as student learning discipline, have a significant role in determining the level of student learning success. This study aims to analyze the influence of parents' educational level and students' learning discipline on academic achievement. This research employed a quantitative approach with a population consisting of all sixth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai, totaling 45 students. The sampling technique used was total population sampling, consisting of 24 students from class VI-A and 21 students from class VI-B. Data were collected using a questionnaire, while data analysis was conducted using SPSS for Windows version 25. The results of the regression analysis showed an R Square value of 0.516, indicating that parents' educational level (X1) and students' learning discipline (X2) contributed 51.6 percent to students' academic achievement (Y). The effective contribution of variable X1 was 2.77 percent, while X2 contributed 48.83 percent. Therefore, it can be concluded that parents' educational level and students' learning discipline have a positive influence on improving the academic achievement of sixth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai.

Keywords: Parental education level; study discipline; academic achievement

Abstrak

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, khususnya tingkat pendidikan orang tua, dan faktor internal seperti disiplin belajar siswa, memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai yang berjumlah 45 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi, terdiri dari 24 siswa kelas VI-A dan 21 siswa kelas VI-B. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, sedangkan analisis data menggunakan program SPSS for windows versi 25 untuk Windows. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,516, yang mengindikasikan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) dan disiplin belajar siswa (X2) berkontribusi sebesar 51,6% terhadap prestasi belajar siswa (Y). Kontribusi efektif variabel X1 sebesar 2,77%, sedangkan X2 sebesar 48,83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan orang tua; disiplin belajar; prestasi belajar

Pendahuluan

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan

proses pendidikan. Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menggambarkan sejauh mana tujuan

pembelajaran tercapai sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2010), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, khususnya tingkat pendidikan orang tua, dan faktor internal seperti disiplin belajar siswa, memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung perkembangan akademik anak. Menurut Riyanto (2017), orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung mampu memberikan arahan, bimbingan, dan fasilitas belajar yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan manusia, yang menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan mikro yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Di Madrasah Ibtidaiyah, tingkat pendidikan orang tua seringkali menjadi salah satu penentu utama dalam membentuk kebiasaan belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti Fiqih yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam.

Orang tua sebagai komponen utama dalam lingkungan keluarga adalah pendidik pertama bagi anak sebagai anggota keluarga. Orang tua dapat menentukan proses belajar anak sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Orang tua menjadi komponen pendidikan yang utama dalam keluarga karena orang tua yang mengarahkan anak untuk bersikap dan bertindak sejak bayi hingga dewasa. Orang tua yang mengenalkan anak cara berjalan, cara bersikap, hingga anak tumbuh menjadi individu yang dewasa (Sardiman, 2011).

Selain tingkat pendidikan orang tua, disiplin belajar juga menjadi aspek penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Disiplin belajar, menurut Santrock (2011), adalah kemampuan siswa untuk mengatur

waktu, fokus, dan konsistensi dalam belajar. Disiplin belajar memungkinkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan akademik dengan lebih terarah. Di konteks pendidikan agama Islam, seperti mata pelajaran Fiqih, disiplin belajar sangat diperlukan karena sifat materi yang mengintegrasikan hafalan, analisis, dan implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021) menemukan bahwa siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Hal ini karena orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mampu memberikan dukungan emosional dan intelektual yang dibutuhkan anak untuk berhasil dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2022) menyebutkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan disiplin cenderung mencapai nilai akademik yang lebih tinggi. Disiplin belajar membantu siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan mengurangi pengaruh gangguan eksternal yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Disiplin merupakan suatu pola sikap yang terbentuk dari kebiasaan. Seseorang yang disiplin akan memiliki kecenderungan mematuhi tata tertib, aturan, dan dapat mengendalikan serta menyesuaikan diri terhadap aturan yang mengikat serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Sikap disiplin seseorang akan melahirkan situasi yang nyaman ketika melaksanakan kegiatan termasuk pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki disiplin belajar akan secara suka

rela melaksanakan kegiatan belajar secara teratur dan bersungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari orang lain, sehingga suasana belajar di dalam kelas akan lebih nyaman yang menyebabkan prestasi belajar dan tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai (Rini, 2015).

Konteks penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai, Kuala Mandor A, yang mempelajari mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Prestasi dalam mata pelajaran ini tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih menjadi penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di madrasah tersebut.

Pada tahun ajaran 2025/2026, jumlah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum sebanyak 45 siswa, dengan latar belakang keluarga dan kemampuan akademik yang beragam. Sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, yang berpotensi memengaruhi dukungan pendidikan yang diberikan kepada anak. Sementara itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar mereka, sehingga berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang belum optimal.

Penelitian ini relevan untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga implikasi praktis dalam upaya meningkatkan kualitas

pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum.

Pendidikan anak tidak lepas dari faktor pendidikan orang tua yang tentunya menjadi sebab penentu prestasi bagi anak. Masing-masing orang tua memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-benda tergantung seberapa lama menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal. Karakter yang terbentuk pada tiap orang dengan jenjang pendidikan yang berbeda tidak akan sama. Rahmanto menyatakan bahwa Individu yang menempuh pendidikan lebih lama atau memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan cenderung memiliki cara lebih baik dalam mendidik anak dibandingkan dengan orang lain yang menempuh pendidikan lebih singkat atau tingkat pendidikan yang lebih rendah (Setiawan, 2015).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar dan tingkat pendidikan orang tua. Seperti telah dikemukakan Rahmanto dalam setiawan (2015) bahwa tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Pendidikan dan keluarga tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena pendidikan pertama adalah keluarga. Mendidik anak merupakan tugas dan kewajiban orang tua. Dari sinilah muncul istilah pendidikan keluarga. Menurut Djamarah pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya (Djamarah, 2014).

Santrock (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pola pengasuhan, kemampuan memahami kebutuhan anak, dan pengambilan keputusan dalam mendidik anak. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin baik kemampuan mereka dalam

memberikan stimulasi dan dukungan pendidikan kepada anak.

Menurut Yusuf (2016), orang tua berpendidikan lebih tinggi cenderung memberikan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta memberi motivasi yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi cara pengasuhan, pola komunikasi, serta kemampuan mengarahkan anak pada aktivitas belajar yang produktif.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas pengasuhan dan dukungan yang diberikan kepada anak dalam proses belajar. Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua tidak hanya mempengaruhi cara mereka mendidik, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, serta pilihan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak. Pemahaman yang baik mengenai peran pendidikan orang tua memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana orang tua dapat berperan dalam mengembangkan potensi akademik maupun karakter anak. Untuk memahami hal tersebut secara lebih mendalam, berikut ini disajikan beberapa indikator utama pendidikan orang tua yang dirumuskan oleh Yusuf (2016), yaitu:

1. Tingkat Pendidikan Formal

Mengacu pada jenjang pendidikan yang pernah ditempuh orang tua. Semakin tinggi pendidikan formalnya, biasanya semakin besar kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan belajar anak, memberikan bimbingan, dan menyediakan lingkungan belajar yang baik.

2. Pengetahuan tentang Perkembangan Anak

Berhubungan dengan pemahaman orang tua mengenai tahap tumbuh kembang anak, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Orang tua yang memiliki pengetahuan memadai cenderung dapat memberikan stimulasi

dan pola asuh yang tepat sesuai usia dan kebutuhan anak.

3. Sikap terhadap Pendidikan

Merujuk pada pandangan, nilai, dan kepercayaan orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak. Sikap positif akan mendorong motivasi belajar anak, kedisiplinan, serta dukungan aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

4. Dukungan dan Keterlibatan dalam Pendidikan Anak

Mencakup peran aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar, menyediakan fasilitas belajar, berkomunikasi dengan sekolah, serta memberikan motivasi. Keterlibatan Tini berpengaruh besar pada prestasi dan perkembangan karakter anak.

Menurut Mulyasa (2009) disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya. (Hadari, 1984)

Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin, lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukanlah peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit.

Belajar adalah suatu hal yang di Menurut Kartika dkk, disiplin belajar memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menerapkan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.

1. Taat

Indikator ini mencerminkan kepatuhan siswa terhadap waktu belajar, terutama kedisiplinan hadir dan mengikuti jam pelajaran yang telah ditentukan. Siswa yang taat akan hadir tepat waktu, tidak terlambat, serta mengikuti proses belajar tanpa meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab terlihat dari kesediaan siswa mematuhi aturan sekolah, mengikuti tata tertib, serta menjalankan kewajiban belajar tanpa harus selalu diingatkan. Siswa yang bertanggung jawab juga mampu menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Komitmen

Komitmen berkaitan dengan kesetiaan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti materi pelajaran. Ini terlihat dari minat siswa dalam memahami materi, konsisten belajar, serta tetap mengikuti pembelajaran dengan tujuan mencapai pemahaman, bukan sekadar hadir.

4. Afektif

Dimensi afektif berhubungan dengan kemampuan siswa mengatur dan memanfaatkan waktu belajar secara teratur. Siswa menunjukkan kedisiplinan melalui kebiasaan belajar terjadwal, manajemen waktu yang baik, serta menghindari menunda tugas atau belajar hanya saat menjelang ujian.

5. Kerjasama

Indikator ini mencerminkan ketertiban dan sikap kooperatif siswa selama

proses pembelajaran. Siswa yang disiplin akan mampu bekerja sama dengan teman, menghargai guru, tertib dalam diskusi, serta berperan aktif tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.

Serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, di mana kedua kata tersebut saling berkaitan dan di antara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Hamalik (2014:40), berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu

proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal

(1) Intelegensi

Pendidikan tinggi rendahnya intelegensi seorang anak itu akan menyebabkan perbedaan kemampuan dalam berfikir abstrak maupun dalam melakukan penyesuaian terhadap situasi yang baru dari pengalaman belajarnya.

(2) Minat

Minat adalah salah satu faktor yang merupakan penentu kesiapan belajar pada seseorang. Bila seseorang melakukan belajar tanpa minat ataupun tanpa konsentrasi maka hasil yang akan dicapai tentu tidak akan maksimal atau dengan kata lain seseorang yang belajar tanpa minat tidak dapat memperoleh hasil yang baik

(3) Faktor Kesehatan Fisik Dan Mental

Siswa yang keadaan jasmaninya segar dan sehat akan menunjukkan aktivitasnya secara berbeda dengan anak didik yang kurang sehat.

b. Faktor Eksternal

(1) Lingkungan

Ada 2 faktor yang mempengaruhi proses prestasi belajar siswa yaitu (a) Lingkungan alami yaitu lingkungan yang meliputi suhu kelembapan udara yang akan mempengaruhi proses dan belajar siswa. (b) Lingkungan sosial yaitu lingkungan manusia dan sekitarnya

yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

(2) Keadaan sosial ekonomi

Terkadang karena faktor ekonomi yang tidak cukup, maka prestasi belajar pun sangat minim. Begitu juga sebaliknya bahwa dengan keadaan ekonomi yang sangat mapan maka prestasi belajarnya pun akan semakin mantap.

(3) Guru

Guru sebagai pendidik jelas mempunyai peranan yang sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik, karena pentingnya peranan pendidik dalam proses belajar mengajar maka seorang guru diuntut memenuhi tuntutan yaitu memenuhi syarat kepribadian dan syarat teknik.

(4) Kurikulum

Kurikulum akan berpengaruh terhadap kualitas pendidik termasuk outputnya. Dalam sistem pendidik kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting karena itu berfungsi sebagai acuan pokok kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk bisa dipahami dengan baik, maka kurikulum dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidik yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidik tertentu.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Variabel bebas penelitian ini ada dua yaitu tingkat pendidikan orang tua (X1) dan disiplin belajar siswa (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai berjumlah 45 orang Peserta didik. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI-A berjumlah 23 orang peserta didik dan

kelas VI-B berjumlah 22 orang peserta didik.

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) uji prasyarat analisis, dan (2) uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan untuk normalitas data, linieritas data, dan multikolinieritas. Uji hipotesis dilakukan dengan regresi berganda untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3, yaitu pertama, pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) terhadap prestasi belajar siswa matapelajaran fiqh (Y). kedua, pengaruh variabel pengaruh disiplin belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar fiqh (Y). Ketiga pengaruh variabel pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X1) dan disiplin belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar fiqh (Y).

Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan data mengenai tingkat pendidikan ayah dari para responden penelitian. Informasi ini penting untuk memberikan gambaran tentang latar belakang pendidikan orang tua, yang dapat memengaruhi pola asuh, dukungan belajar, serta kemampuan memberikan stimulasi pendidikan kepada anak. Tingkat pendidikan orang tua, khususnya ayah, menjadi salah satu faktor yang turut menentukan lingkungan belajar di rumah serta sikap anak terhadap pendidikan. Data secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.;

Jenjang pendidikan orang tua

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ayah)

No	Strata Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	1	2,22
2	SMP	11	24,44
3	SMA	24	53,33
4	Diploma III	2	4,44
5	Sarjana (S1)	6	13,33
6	Magister (S2)	2	2,22
Jumlah		45	100,00

Sumber: Data diolah 2025

Tingkat pendidikan Ayah responden berkisar antara SD sampai Magister (S2). Tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 orang atau 53.33%, SMP sebanyak 11 orang atau 24.44%, tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 6 orang atau 13.33%, tingkat pendidikan Diploma III sebanyak 2 orang atau 4.44%, Magister (S2) sebanyak 1 orang atau 2.22%, dan tingkat pendidikan SD sebanyak 1 orang atau 2.22%.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu)

No	Strata Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	2	4,44
2	SMP	12	26,67
3	SMA	26	57,78
4	Diploma III	1	2,22
5	Sarjana (S1)	4	8,89
Jumlah		45	100,00

Sumber: Data diolah 2025

Tingkat pendidikan Ibu responden berkisar antara SD sampai Sarjana (S1). Tingkat pendidikan SMA paling banyak berjumlah 26 orang atau 57.78%, SMP sebanyak 12 orang atau 26.67%, tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 4 orang atau 8.89%, tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang atau 4.44%, dan tingkat Diploma III sebanyak 1 orang atau 2.22%.

Mayoritas ibu responden berpendidikan SMA, yang kemungkinan besar memengaruhi pola pengasuhan dan dukungan pendidikan anak-anak mereka. Kemudian, rendahnya proporsi ibu dengan pendidikan diploma dan sarjana menunjukkan adanya keterbatasan dalam akses pendidikan tinggi bagi generasi sebelumnya di daerah tersebut.

Disiplin Belajar Siswa

Rata-rata skor angket yang diisi oleh responden adalah 49,44, dengan nilai

tertinggi 63 dan nilai terendah 38. Variansi skor sebesar 43,23, dan standar deviasi sebesar 6,49. Dari 45 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai, Kabupaten Kuburaya, terdapat 1 siswa (2,22%) yang memiliki disiplin belajar dalam kategori tinggi, 19 siswa (42,22%) dalam kategori sedang, 22 siswa (48,89%) dalam kategori rendah, dan 3 siswa (6,67%) dalam kategori sangat rendah.

Tabel 3. Frekuensi Kategori Disiplin Belajar

No	Skor	F	%	Kategori
1.	$X \geq 61$	1	2.22	Tinggi
2.	$51 < X \leq 60$	19	42.22	Sedang
3.	$41 \leq X \leq 50$	22	48.89	Rendah
4.	< 41	3	6.67	Sangat Rendah
	Total	45	100,00	

Sumber: Data diolah 2025

Data pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori disiplin belajar rendah, yaitu sebanyak 22 siswa atau 48,89 persen. Selanjutnya, sebanyak 19 siswa atau 42,22 persen termasuk dalam kategori sedang. Hanya 1 siswa atau 2,22 persen yang memiliki disiplin belajar tinggi, sedangkan 3 siswa atau 6,67 persen berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan perilaku disiplin belajar yang optimal, dan masih diperlukan pembiasaan serta upaya pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka agar menunjang prestasi akademik yang lebih baik.

Prestasi Belajar Siswa

Rata-rata nilai rapor mata pelajaran fiqih adalah 77,98 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 65, variansi sebesar 52,43 dan nilai standar deviasi sebesar 7,24. Dari 45 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum

Pematang Rambai Kabupaten Kuburaya, siswa yang memiliki prestasi belajar fiqih kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 13,34%, siswa yang memiliki prestasi belajar fiqih kategori sedang sebanyak 24 siswa atau 53,33%, dan siswa yang memiliki prestasi belajar fiqih kategori rendah sebanyak 15 siswa atau 33,33%.

Table 4. Frekuensi Prestasi belajar siswa

No	Nilai	F	%	Kategori
1.	$X \geq 81$	6	13.34	Tinggi
2.	$70 \leq X \leq 80$	24	53.33	Sedang
3.	< 70	15	33.33	Rendah
	Total	45	100,00	

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 24 siswa atau 53,33 persen. Selain itu, terdapat 15 siswa atau 33,33 persen yang berada pada kategori rendah, menunjukkan masih cukup banyak siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Sementara itu, hanya 6 siswa atau 13,34 persen yang mencapai kategori prestasi belajar tinggi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai prestasi optimal dan masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran serta motivasi belajar agar lebih banyak siswa mencapai kategori prestasi tinggi.

Analisis Regresi Liner Berganda

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan uji t. Uji t bertujuan untuk melihat apakah tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa ketika diuji secara terpisah. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Output Coefficients^a uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,640	,000

Tingkat pendidikan orang tua	3,797	,000
Disiplin Belajar	5,020	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari hasil uji t pada tabel, terlihat bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

- 1) Variabel tingkat pendidikan orang tua memperoleh nilai t sebesar 3,797 dengan signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar anak.
- 2) Variabel disiplin belajar memperoleh nilai t sebesar 5,020 dengan signifikansi 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan software *SPSS 22.00 for windows* diperoleh tabel Anova yang menunjukkan uji F statistik. Adapun hasil uji F pada tabel Anova dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil analisis uji Fhitung

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	5203,797	76,065	,000 ^a
	Residual	1453,759		
	Total	6657,556		

Sumber: Data diolah 2025

Hasil analisis regresi diperoleh Fhitung sebesar 76,065 kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel sebesar

3.232 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$ variabel bebas Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Prestasi belajar siswa.

Uji F diperoleh Fhitung = 76.065 dan nilai Sig. = 0.00, selanjutnya nilai Signifikansi dibandingkan dengan α , yakni: $0.000 < 0.05$, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1) dan Disiplin Belajar Siswa (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan orang tua (X1) dan prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 37,97 dengan nilai signifikan 0,000, penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar pula kontribusinya terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran Fiqih, yang melibatkan konsep agama yang mendalam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2015), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka, baik dalam bentuk pengarahan akademik maupun dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini mendukung penguatan motivasi dan

disiplin siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian lain oleh Hidayat (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berperan penting dalam membentuk disiplin belajar anak. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan waktu belajar, yang kemudian diterapkan kepada anak-anak mereka. Pola pengasuhan ini berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk mengelola waktu belajar mereka, sehingga meningkatkan prestasi akademik, termasuk dalam mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan konsistensi dan kedisiplinan tinggi.

Lebih lanjut, penelitian oleh Azizah dan Suryani (2021) menemukan bahwa pendidikan orang tua yang lebih tinggi memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan anak untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam pelajaran. Hal ini sangat relevan dalam konteks mata pelajaran Fiqih, yang tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga analisis dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan orang tua yang terdidik lebih tinggi membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

Kajian empiris lainnya oleh Rahmanto (2018) menyoroti pentingnya peran pendidikan orang tua dalam membentuk budaya belajar anak. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum, mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan menengah, yang cukup untuk memberikan pengaruh positif, meskipun masih memerlukan dukungan tambahan dari lingkungan sekolah. Kombinasi antara pendidikan orang tua dan dukungan institusional seperti bimbingan guru dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang ideal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini secara keseluruhan menegaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu determinan

utama dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

2. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang. Berdasarkan uji regresi menggunakan SPSS, nilai t_{hitung} sebesar 50,20% dengan tingkat signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa disiplin belajar siswa memiliki korelasi yang kuat terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini mendukung hipotesis kedua bahwa "Terdapat pengaruh positif disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa." Dengan kata lain, siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Hidayat (2022), yang menemukan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Hidayat menunjukkan bahwa siswa yang disiplin dalam mengatur waktu belajar, fokus, dan konsistensi dalam belajar mampu mengatasi tantangan akademik dengan lebih baik. Faktor disiplin ini menjadi penentu keberhasilan, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan integrasi antara hafalan, pemahaman, dan aplikasi, seperti Fiqih.

Kajian serupa oleh Wijaya (2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar teratur dan disiplin membantu siswa memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Dalam konteks pendidikan agama Islam, disiplin belajar memberikan kerangka kerja yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Penelitian ini menegaskan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar terstruktur cenderung

memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rini (2015) menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak hanya membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sikap disiplin, seperti mematuhi jadwal belajar dan fokus pada tugas, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tanpa tekanan atau gangguan. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini mendukung siswa dalam membangun karakter yang bertanggung jawab, yang relevan dengan keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

Pendapat dari Santrock (2011) juga relevan dengan temuan ini, yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur waktu, fokus, dan konsistensi dalam belajar. Disiplin ini memungkinkan siswa untuk mengelola beban belajar dengan lebih baik, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan kombinasi hafalan dan analisis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembentukan disiplin belajar sejak dini untuk mendukung keberhasilan akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman nilai-nilai agama seperti Fiqih. Hal ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan orang tua untuk mendorong disiplin belajar siswa melalui penguatan rutinitas belajar dan pemberian motivasi.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi menggunakan program SPSS menunjukkan nilai *f*-hitung sebesar 76,065 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan orang tua (*X*₁) dan disiplin belajar (*X*₂), dengan variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa (*Y*). Dalam hal ini, *f*-hitung yang tinggi

menandakan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Pematang Rambai. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan pencapaian akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung anak mereka dalam mencapai tujuan akademik. Dalam konteks ini, orang tua yang berpendidikan tinggi mampu memberikan arahan dan fasilitas belajar yang lebih baik, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Hal ini berpengaruh terhadap cara siswa mengelola waktu dan belajar, yang akhirnya meningkatkan prestasi mereka dalam mata pelajaran seperti Fiqih yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep keagamaan.

Disiplin belajar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Hidayat (2022) menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang disiplin dalam mengatur waktu belajar mereka cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Disiplin belajar mencakup kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif, menjaga konsistensi dalam belajar, dan menghindari gangguan eksternal. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum, disiplin belajar siswa dalam mempersiapkan pelajaran Fiqih sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya membutuhkan hafalan, tetapi juga pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian empiris oleh Rini (2015) mempertegas pentingnya disiplin dalam pembelajaran. Rini menyatakan bahwa disiplin belajar yang baik menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan produktif, yang akan berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi. Ketika siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, mereka akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Fiqih yang memerlukan penerapan praktis dari teori yang telah dipelajari. Disiplin belajar ini juga menciptakan kebiasaan yang baik dalam mengatur waktu, yang membuat proses belajar menjadi lebih terarah dan fokus.

Dalam penelitian ini, temuan mengenai pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sejalan dengan pendapat Aziz (2015), yang menekankan bahwa orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung mengembangkan pola pengelolaan waktu yang baik, yang kemudian diterapkan pada anak-anak mereka. Pengaruh positif orang tua yang berpendidikan tinggi terhadap disiplin belajar anak menciptakan suasana belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling berkaitan dan saling mendukung dalam menciptakan prestasi belajar yang optimal di kalangan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang disiplin dan terstruktur.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. (2015). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 123-130.
- Azizah, N., & Suryani, R. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kemampuan Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45-58.
- Bakhril Amin, M. S. (2022). Analisis Sikap Peserta Didik dalam Mematuhi Kebijakan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19. *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 1-10.
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.133>
- Hidayat, A. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 45-56.
- Rahmanto dalam Setiawan, M. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Rini, T. (2015). *Disiplin dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 78-89.
- Riyanto, B. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, T. (2018). Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Belajar Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan dan Kebudayaan, 10(4), 57-70.
- Setiawan, A. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karang Anyar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 112-119.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, F. (2021). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 10(3), 234-245.